

Pengaruh model stad dan media papan pintar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III sekolah dasar

Asyrof Dzakwan Rois¹, Fadhil Purnama Adi²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No. 449, pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah

[*asyrofrois2@student.uns.ac.id](mailto:asyrofrois2@student.uns.ac.id)

Abstract. This research investigates the influence of integrating the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model with smart board media on the learning outcomes of third-grade students in Pancasila Education at SDN Tempel, Surakarta. Employing a quasi-experimental approach, the study involved both an experimental group and a control group. Data were collected using objective multiple-choice tests administered before and after the intervention. Findings revealed a significant improvement in the average learning outcomes of students who were taught using the STAD model supported by smart board technology compared to those in the control group ($0.001 < 0.05$). The experimental class demonstrated greater engagement, participation, and understanding of the subject matter. These results suggest that the implementation of STAD combined with smart board media is an effective strategy for enhancing student performance in Pancasila Education. Therefore, the integration of cooperative learning with digital media is recommended to improve cognitive learning outcomes and foster collaborative learning environments in elementary education settings.

keywords: STAD model, smart board media, academic achievement, Pancasila Education Elementary School

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah Upaya terstruktur dan disengaja yang dirancang untuk membudayakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka [1]. Tujuan utamanya adalah untuk membina individu yang Tangguh secara spiritual, memiliki kesiapan diri, menunjukkan karakter dan kecerdasan yang kuat, menjunjung nilai mulia dan menguasai kompetensi yang diperlukan untuk berkontribusi pada diri sendiri, bangsa, dan negara [2]. Menurut Ki Hajar Dewantara, esensi pendidikan terletak pada membimbing setiap kemampuan bawaan dalam diri seorang anak, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan tertinggi baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat [3]. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu hidup selaras dalam masyarakat. Salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan, penguasaan kebiasaan, persepsi, penyesuaian sosial, keterampilan, minat dan bakat serta keinginan dan harapan [4]. Hasil pembelajaran menunjukkan bagaimana perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotor peserta

didik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang mereka Jalani [5]. Hasil belajar adalah pernyataan tertulis rinci yang menggambarkan perilaku dan kinerja yang telah dilakukan sebagai ilustrasi dari belajar yang diharapkan [6]. Menyatakan bahwa perubahan yang dialami peserta didik sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pembelajaran disebut juga hasil pembelajaran [7] Dengan kata lain, hasil belajar menjadi parameter utama untuk mengukur efektivitas suatu proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan kepribadian sejak dini merupakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan ini merupakan transformasi dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan berfokus pada pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara [8]. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memuat pendidikan nilai, moral, dan norma serta kompetensi kewarganegaraan, yang berperan penting untuk membentuk kepribadian peserta didik supaya dapat melaksanakan kewajiban sebagai warga negara [9] Menurut Wibisono, Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk peserta didik yang dapat memahami dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai warga negara yang bertanggung jawab [10] Hal ini diperkuat oleh Nursyamsiyah dkk. yang menegaskan bahwa pendidikan Pancasila diarahkan untuk menjadikan peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari [11].

Namun, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Di SDN Tempel Surakarta, lebih dari separuh peserta didik kelas III belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, khususnya pada materi "Ayo Mengenal Pancasila". Salah satu faktor penyebabnya adalah masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung aktif, senang bermain, dan menyukai pembelajaran yang bersifat konkret [12]. Septianti dan Afiani menyebutkan bahwa karakteristik peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran [13].

Dalam menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran, baik dari sisi model maupun media yang digunakan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar [14]. Karena model STAD mendorong kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana peserta didik yang sudah memahami materi membantu peserta didik lain dalam kelompoknya [15]. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki karakteristik yang mendorong interaksi antar peserta didik melalui kerja kelompok heterogen yang saling membantu dalam memahami materi [16] Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab [17].

Agar implementasi model STAD lebih optimal, diperlukan media pembelajaran yang mendukung proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Media papan pintar Pancasila merupakan salah satu media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media ini dirancang secara interaktif dengan tampilan warna-warni, permainan mencocokkan nilai Pancasila dengan contoh sikap, serta memungkinkan siswa belajar sambil bermain [18] Menurut Jannah dkk., penggunaan media papan pintar terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan melalui pendekatan visual dan aktivitas langsung [19] Trisnawati (2020) membuktikan hasil belajar PKn dan motivasi peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan model STAD, dengan peningkatan tingkat ketuntasan belajar dari nilai 73 menjadi 75. Amelia, Attalina, dan Widiyono (2022) juga menemukan bahwa model STAD berbantuan media manipulatif memberi dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV, dengan hasil uji t-test menunjukkan nilai t-hitung 4,641 lebih besar dari t-tabel 1,706. Temuan-temuan tersebut mendukung bahwa kombinasi model STAD dan media konkret dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan paparan tersebut, penerapan model STAD berbantuan media papan pintar menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi "Ayo Mengenal Pancasila". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran STAD berbantuan media papan pintar Pancasila mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Tempel Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran

kooperatif dan manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing diberikan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui dampak dari perlakuan yang diberikan. Peserta didik kelas III SD N Tempel menjadi subjek dalam penelitian ini. Karena penelitian ini menggunakan seluruh populasi yaitu kelas III SDN Tempel maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Kelas IIIA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model STAD berbantuan media Papan Pintar Pancasila, sedangkan kelas IIIB sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model NHT. Penelitian ini menggunakan instrument tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan sudah divalidasi sebelumnya. Teknik analisis data meliputi uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Levene's Test), uji keseimbangan awal (independent sample t-test pada pretest), dan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test pada hasil posttest dengan bantuan software SPSS Statistics versi 2.7. Selain itu, uji efektivitas pembelajaran dilakukan menggunakan analisis N-Gain Score.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nilai Hasil belajar	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Sangat Baik	0	-
2	66 – 79	Baik	11	64,7%
3	56 – 65	cukup	6	35,3%
4	40 – 55	kurang	0	-
4	< 39	Sangat kurang	0	-

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa skor pretest yang diperoleh peserta didik di kelas kontrol memiliki frekuensi tertinggi ada pada nilai 66 – 79 sejumlah 11 peserta didik dengan presentase 64,7% dengan kategori baik. Selanjutnya yang kedua ada pada nilai 56 – 65 sejumlah 6 peserta didik dengan nilai 35,3% kategori cukup. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat baik, kurang, maupun sangat kurang, yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik berada pada kategori menengah ke atas. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik sudah memiliki pemahaman dasar terhadap materi sebelum perlakuan pembelajaran diberikan.

Tabel 2. Data Posttest Hasil Belajar kelas Kontrol

No	Nilai Hasil belajar	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Sangat Baik	7	41,18%
2	66 – 79	Baik	9	52,94%
3	56 – 65	cukup	1	5,88%
4	40 – 55	kurang	0	-
4	< 39	Sangat kurang	0	-

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa skor posttest yang diperoleh dikelas kontrol memiliki frekuensi tertinggi ada pada nilai 66 – 79 sejumlah 9 peserta didik dengan presentase 52,94% kategori baik. Selanjutnya yang kedua ada pada nilai 80 – 100 sejumlah 7 peserta didik dengan presentase 41,18% kategori sangat baik. Selanjutnya yang terakhir ada pada nilai 56 - 65 sejumlah 1 peserta didik dengan presentase 5,88% kategori kurang baik. Dibandingkan dengan hasil pretest, terjadi peningkatan pada jumlah peserta didik yang mencapai kategori sangat baik dari 0 menjadi 7 orang

Tabel 3. Data Pretest Hasil Belajar Kelas eksperimen

No	Nilai Hasil belajar	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Sangat Baik	1	5,26%
2	66 – 79	Baik	10	52,63%
3	56 – 65	cukup	7	36,84%
4	40 – 55	kurang	1	5,26%
4	< 39	Sangat kurang	0	-

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pretest peserta didik kelas eksperimen memiliki frekuensi tertinggi ada pada nilai 66 - 79 sejumlah 10 peserta didik dengan presentase 52,63% dengan kategori baik. Selanjutnya yang kedua ada pada nilai 56 - 65 sejumlah 7 peserta didik dengan presentase 36,84% kategori cukup, yang terakhir ada pada nilai 80 – 100 dan 40 – 55 sejumlah 1 peserta didik pada masing-masing nilai dengan presentase 5,26%. Tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori sangat kurang, yang menandakan bahwa hampir semua peserta memiliki kemampuan awal yang cukup hingga baik.

Tabel 4. Data Posttest Hasil Belajar kelas eksperimen

No	Nilai Hasil belajar	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Sangat Baik	18	94,74%
2	66 – 79	Baik	1	5,26%
3	56 – 65	cukup	0	-
4	40 – 55	kurang	0	-
4	< 39	Sangat kurang	0	-

Berdasarkan data dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil posttest peserta didik kelas eksperimen memiliki frekuensi tertinggi ada pada nilai 80 - 100 sejumlah 18 peserta didik dengan presentase 94,74% kategori sangat baik. Selanjutnya yang kedua ada pada nilai 66 - 79 sejumlah 1 peserta didik dengan presentase 5,26% kategori baik. tidak ada peserta didik yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Dibandingkan dengan hasil pretest, terlihat lonjakan signifikan dalam kategori sangat baik yang awalnya hanya 1 orang menjadi 18 orang.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Demikian pula, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 tetap diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang didukung dengan media pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi Ayo Kita Kenal Pancasila di kelas III SD Negeri Tempel.

Apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Bawa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Ayo Kita Kenal Pancasila di kelas III SD Negeri Tempel.

Hasil dianalisis dengan membandingkan Thitung dan ttabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 95\%$ atau $\alpha = 0,05$

$$DK = n - 2$$

$$= 36 - 2$$

$$= 34$$

Nilai $t_{tabel} = 2,032$

Hasil tabel dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah kurang dari 0,05, atau $0,001 < 0,05$. Penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD), yang didukung oleh media pembelajaran, dalam pendidikan Pancasila memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi "Mari Kenali Pancasila" di kelas III SD Negeri Tempel. Selain itu, diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel, yaitu $4,787 > 2,032$. Berdasarkan ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dikaitkan dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan peserta didik bekerja dalam kelompok yang heterogen, sehingga tercipta interaksi yang saling membantu antar anggota kelompok. Kondisi ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep yang mendalam tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial yang positif (Slavin, 2005). Penggunaan media smartboard yang interaktif, visual, dan menyenangkan juga mendukung keefektifan proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar [19].

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati (2020) dan Amelia, Attalina, dan Widiyono (2022) bahwa model STAD dapat meningkatkan nilai peserta didik secara signifikan. Media konkret seperti papan tulis juga terbukti mampu menarik minat belajar siswa dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan ini dinilai relevan karena mampu membantu siswa mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi kehidupan nyata melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan hasil posttest, kelas eksperimen memperlihatkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, baik dari segi jumlah siswa yang mencapai kategori "sangat baik" maupun hilangnya kategori "kurang" setelah diberikan perlakuan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dapat mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa dan mendorong peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Secara pedagogis, temuan ini mengindikasikan pentingnya bagi para pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kooperatif, dan berbasis media dalam proses pembelajaran, terutama pada materi-materi yang berkaitan dengan nilai dan sikap seperti Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadukan dengan media papan pintar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t hitung $4,787 > t$ tabel $2,032$. Kelompok eksperimen

menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab, bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model STAD berbantuan media papan pintar terhadap hasil belajar peserta didik.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja kelompok dalam memahami konsep secara mendalam. Selain itu, kehadiran media konkret seperti papan pintar mampu menunjang keterlibatan aktif siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif, terutama dalam pembelajaran nilai-nilai seperti Pendidikan Pancasila. Guru didorong untuk memanfaatkan pendekatan STAD berbasis media konkret sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

5. Referensi

- [1] S. Wasis, "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 36–41, 2022.
- [2] M. I. Kurniawan, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar : Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi yang Baik," *Journal Pedagogia*, vol. 4, no. 2, pp. 121–126, 2015.
- [3] T. Efendy, "Konsep Sistem Among dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewa," *Jurnal Multidisiplin*, vol. 2, no. 6, pp. 1231–1242, 2023, [Online]. Available: <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- [4] A. Rahmawati *et al.*, "Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SD," *Didaktika Dwija Indria*, vol. 13, no. 3, 2025.
- [5] Muh. Judrah, A. Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches*, vol. 4, no. 1, pp. 25–37, Feb. 2024, doi: 10.53621/jider.v4i1.282.
- [6] Numayani, "Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri 054938 Kab. Langkat," *School Education Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 35–47, 2018.
- [7] S. Mahdalena and M. Sain, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Negeri 010 Sungai Beringin," *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 118–137, 2020.
- [8] S. O. Lestari and H. Kurnia, "Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter," *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, p. 25, Feb. 2022, doi: 10.12928/citizenship.v5i2.23179.
- [9] I. Hapsari, H. Mahfud, and R. Ardiansyah, "Implementasi pembelajaran daring pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria*, vol. 10, no. 6, 2022.
- [10] A. N. Wibisono, "Integrasi Nilai Karakter Pada Film Kartun Nussa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Fase A," *Jurnal PGSD*, vol. 11, no. 4, pp. 880–890, 2023.
- [11] I. Nursyamsiyah, P. K. N. Setiabudi, and N. I. Wahyuni, "Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 11, 2023, doi: 10.5281/zenodo.10358380.
- [12] I. Pramitasari, "Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, vol. 2, no. 1, pp. 68–76, Feb. 2021, doi: 10.53624/ptk.v2i1.47.
- [13] N. Septianti and R. Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 7–17, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- [14] I. P. Suarbawa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 57–64, 2019.

- [15] N. P. M. Artiwi and I. I. W. Suwatra, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, vol. 9, no. 3, pp. 104–111, 2019, [Online]. Available: http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- [16] M. Bayu Aji and P. Guru Sekolah Dasar, “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad dipadukan dengan snowball throwing untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas v sekolah dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, vol. 1, no. 7, 2019.
- [17] S. E. Br Depari, S. Mahulae, R. Sipayung, and P. J. Silaban, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD,” *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 6, no. 4, pp. 1106–1112, Jul. 2022, doi: 10.33578/pjr.v6i4.8461.
- [18] G. T. Widiana and N. F. H. Sa'diyah, “Pengembangan Media Papan Pancasila Pintar (PAPANTAR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 105–132, 2023, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/.pdf>,
- [19] S. R. Jannah, P. D. Ardianti, D. Ahliyanto, R. N. Aminah, S. R. Al-Adawiyah, and U. K. Izah, “Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pancasila Siswa Kelas I SD Negeri Bajardowo 2,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, vol. 1, no. 6, pp. 375–381, 2024.